

PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING* GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA

Imam Baehaqi
MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII di MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 32 siswa. Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Menggunakan teknik dalam pengumpulan data, yaitu evaluasi / test. Hasil penelitian terhadap pemahaman siswa pada materi fiqh menunjukkan adanya peningkatan prosentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II ditunjukkan oleh prosentase hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan peningkatan, karena sebelum penelitian prosentase ketuntasan klasikal terhadap hasil evaluasi belajar siswa adalah 12,5 % atau 4 siswa menjadi 20 siswa 62,49 %, pada siklus II lebih meningkat menjadi 28 siswa atau 87,5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi fiqh kelas VII B MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember.

Kata Kunci: Metode belajar, *hypnoteaching*, pemahaman siswa, fiqh.

PENDAHULUAN

Proses interaksi transfer ilmu pengetahuan antar pendidik dan peserta didik harus direncanakan sebaik mungkin dalam bentuk strategi mengajar. Salah satu aspek penting yang mendukung kesuksesan mengajar pendidik adalah penggunaan metode mengajar yang tepat, agar materi pelajaran yang disampaikan pendidik mudah dimengerti oleh peserta didik karena metode pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa mau belajar. Menurut Hamdani "Metode pembelajaran ini ditujukan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing". Berbagai macam metode mengajar dapat digunakan oleh pendidik, asal tepat dengan materi yang diajarkan.

Permasalahan yang ada terbukti setelah peneliti melakukan observasi penelitian dan wawancara di MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember. Permasalahan-permasalahan yang ada meliputi kurangnya minat siswa dalam menerima materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bab fikih, dikarenakan guru yang terlalu *monotone* dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasilnya di dalam kelas peserta didik hanya sibuk berbicara dengan teman sebangku, becanda sendiri, membahas materi di luar materi, tanpa memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik. Selain hal tersebut, selama observasi penulis juga menemukan fakta bahwasanya, dikarenakan beberapa peserta didik lulusan dari Madrasah Ibtida'iyah mereka telah memiliki pemahaman tentang fikih dari sekolah sebelumnya, karena hal tersebut beberapa peserta didik meremehkan materi yang disampaikan oleh pendidik, dan pada akhirnya mereka berbicara dan tak mau memperhatikan materi pembelajaran. Dan juga karena peserta didik lulusan dari beberapa lembaga sekolah dasar yang mempunyai latar belakang yang berbeda – beda maka persepsi dan pemikiran peserta didik dalam memahami dan menelaah materi juga tidak sama.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 76 yang dikarenakan siswa kurang serius dalam belajar.

Hal itu disebabkan karena metode yang diterapkan oleh guru kurang sesuai. Menurut para siswa guru Fiqih di MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember seringkali menyampaikan pelajaran fiqih dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga para siswa merasa jenuh dan bosan karena proses pembelajaran tidak menyenangkan, membuat mereka lupa ketika pelajaran tersebut diujikan bahkan enggan mempelajari pelajaran tersebut, akibatnya pemahaman siswa dalam bidang pelajaran tersebut kurang memuaskan. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqih.

Setelah melihat permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember peneliti tertarik untuk menerapkan metode *hypnoteaching* karena menurut teori Rima dengan menerapkan metode *hypnoteaching* guru harus lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, membantu kesulitan belajar para siswa, membangkitkan semangat belajar, menggali potensi para siswa dan membantu menyelesaikan permasalahan para siswa. Maka diharapkan dengan menerapkan metode ini dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember. Demikian juga dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih, hendaknya metode *hypnoteaching* dapat diterapkan secara optimal oleh guru. Di samping untuk menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, juga merangsang peserta didik untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal itu juga dimaksudkan untuk menanamkan pemahaman yang baik bagi peserta didik dalam belajar mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul, “Penerapan metode *hypnoteaching* guna meningkatkan pemahaman siswa pada materi fiqih kelas VII MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas menurut Arikunto. Pelaksanaannya mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya menggunakan 2 siklus. Model skema yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat tahapan penting dalam penelitian, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi. Jika pada siklus I telah mencapai standar yang ditetapkan peneliti yaitu terjadinya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi, maka pelaksanaan siklus dihentikan, adapun standar keberhasilan yang ditetapkan sesuai KKM yakni 73 dan

ketuntasan klasikal siswa 75%. Tetapi jika hasil yang dicapai belum mencapai standar yang diharapkan dan sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 tersebut, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus 2.

Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VII B MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember yang berjumlah 32 anak.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti, guru dan observer berkolaborasi, sehingga dapat melakukan penelitian terhadap proses atau produk pembelajaran secara efektif. Yang dimaksud kolaborasi yaitu merupakan suatu bentuk kerjasama antara praktisi dan peneliti yang memungkinkan adanya kesamaan pandangan, kerjasama, kesamaan pemahaman, kesepakatan terhadap suatu permasalahan, pengambilan keputusan yang demokrasi yang pada akhirnya terwujud kesamaan tindakan.

Berikut ini langkah-langkah metode *hypnoteaching* dengan menggunakan rancangan Bloom :

Langkah ke-1 Mengenal (*Recognition*)

Dalam langkah ini siswa diharapkan dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan sebuah pertanyaan ajaib kepada siswa. Kemudian mempersiapkan siswa untuk belajar dan membuat suasana belajar menjadi nyaman dan tenang dengan mengajak siswa untuk melakukan *yelling* yaitu kegiatan berteriak. Kegiatan ini digunakan untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik juga untuk menyamakan emosi. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada anak didik tentang materi sebelumnya untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Kemudian menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari secara singkat Dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.

Langkah ke-2 Pemahaman (*Comprehension*)

Dalam langkah kedua ini siswa diharapkan dapat memahami materi yang diajarkan. Guru memberlakukan jam tenang kepada siswa yaitu dengan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi thaharah. Dan siswa mulai mencerna dan memahami materi yang diajarkan.

Langkah ke-3 Penerapan atau aplikasi (*Aplication*)

Dalam langkah ketiga ini siswa diharapkan dapat menerapkan informasi dalam situasi nyata. Guru mulai mempraktekkan teori dari materi yang diajarkan. Kemudian guru meminta sebagian siswa untuk mempraktekkannya kembali di depan teman yang lain. Dan siswa mulai dilatih untuk memberlakukan ajarkan dan puji. Dengan langkah ini siswa diharapkan bisa menerapkannya dalam situasi nyata.

Langkah ke-4 Analisis (*Analysis*)

Dalam langkah keempat ini siswa diharapkan dapat menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya. Kemampuan menganalisis dapat berupa analisis elemen (mengidentifikasi bagian-bagian materi) atau analisis hubungan (mengidentifikasi hubungan). Dalam kegiatan ini guru memberlakukan jam diskusi supaya anak didik berdiskusi dengan kelompoknya. Guru memberikan soal permasalahan fiqih dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mulai menganalisis dan mencari pemecahan masalah dalam setiap permasalahan tersebut.

Langkah ke-5 Sintesis (*Synthesis*)

Dalam langkah kelima ini siswa diharapkan dapat memproduksi, dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik atau memproduksi rencana atau kegiatan yang utuh. Kemudian guru memberlakukan setiap kelompok untuk mendeskripsikan hasil diskusi kepada anggota kelompok lainnya. Peserta didik mengemukakan tentang cara menghilangkan najis yang benar menurut ajaran agama islam. Kemudian setiap anggota kelompok juga menjelaskan kepada teman lainnya dalam anggotanya yang belum mengerti dan paham tentang hasil diskusi tersebut. Guru dan murid pun mulai memberlakukan ajarkan dan puji kembali. Setelah selesai guru memberlakukan jam lepas sekitar 5 menit supaya anak didik tidak merasa bosan dan jenuh. Guru mengajak murid untuk bermain game, *yelling*, *ice breaking* atau sesuatu kegiatan yang menyenangkan. Karena tujuan dari jam lepas adalah menyegarkan fikiran peserta didik setelah jam tenang dan jam diskusi.

Langkah ke-6 Evaluasi (*Evaluation*)

Dalam langkah keenam ini siswa diharapkan dapat menilai manfaat tentang suatu materi. Guru mulai memberlakukan jam tombol kepada siswa untuk menguji hasil jam tenang dan jam diskusi yaitu dimana peserta didik diberi lembar kerja siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Setelah itu guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah mereka pelajari. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan dan menilai manfaat dari materi. Kemudian diakhiri guru memberikan motivasi untuk selalu giat belajar dan sedikit informasi untuk pertemuan selanjutnya.

Untuk tolak ukur berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas tersebut, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: E = persentase ketuntasan hasil belajar

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

Depdiknas (dalam skripsi Anshori, 2016:28)

Tabel 3.2 Klasifikasi hasil evaluasi belajar siswa

Nilai yang diperoleh	Keterangan
91 - 100	Sangat Baik
73 - 90	Baik
61 - 72	Cukup
0 - 60	Kurang

Siswa dikatakan tuntas dalam hasil evaluasi belajar apabila telah mencapai skor ≥ 73 dari skor maksimal 100 dan mendapat skor yang baik. Suatu kelas dikatakan tuntas apabila tingkat pemahaman dan hasil belajar

siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$ siswa telah tuntas belajar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi atau tes.

Evaluasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes tulis. Terdapat 2 tes yang dilakukan peneliti yaitu pre tes dan post tes :

1. Pre tes

Pre tes digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Hasil pre tes akan di gunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang nantinya dijadikan sebagai acuan dalam pengelompokan.

2. Post tes

Post tes digunakan untuk mengukur kemajuan dan membandingkan peningkatan pemahaman pada kelompok penelitian sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Soal pre tes dan post tes kompetensi inti / kompetensi dasarnya sama namun soalnya berbeda.

HASIL

Dari hasil observasi awal sebelum pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siswa kelas VII B MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran materi fiqh tidak memuaskan.

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan / Prasiklus

No	Skor	Jumlah siswa (orang)	Prosentase ketuntasan	Prosentase Ketidak tuntas
1	73- 80	4	12,5%	
2	61 – 72	8		25 %
3	51 – 60	2		6,25 %

4	41 – 50	3		9,37 %
5	31 – 40	9		28,12 %
6	21 – 30	4		12,5 %
7	11 – 20	2		6,25 %
Total Jumlah/ % Keseluruhan		32	12,5 %	87,49 %

Dari tabel atas dapat dilihat dan diketahui secara umum, masing-masing aspek yang diamati pada prasiklus belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan jauh dari yang diharapkan, ditunjukkan masih banyak dari siswa yang memperoleh nilai tidak mencapai prosentase ketuntasan dengan jumlah 28 siswa (87,49 %) dan yang mencapai prosentase ketuntasan hanya 4 siswa (12,5 %).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus I.

Hasil evaluasi tingkat pemahaman siswa pada siklus I akan disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 4.2 Data Hasil Evaluasi Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII B siklus 1

No	Skor	Jumlah siswa (orang)	Prosentase ketuntasan	Prosentase Ketidak tuntasan
1	91 - 100	4	12,5 %	
2	81 – 90	13	40,62 %	
3	73 – 80	3	9,37 %	
4	61 – 72	6		18,75 %
5	51 – 60	1		3,12 %
6	41 – 50	5		15,62 %
Total Jumlah/ % Keseluruhan		32	62,49 %	37,49 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 1 dalam pelajaran Fiqih kelas VII B semester 1 MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman siswa pada materi fiqih menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan siklus 1. Tingkat keberhasilan siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* pada mata pelajaran Fiqih materi fiqih semakin meningkat setelah adanya tindakan siklus 1. Setelah peneliti melakukan obsevasi pada proses belajar mengajar pada siklus 1 ini diketahui bahwa kemampuan pemahaman siswa melalui metode pembelajaran *hypnoteaching* sudah mulai meningkat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada pertemuan siklus I dalam kemampuan pemahaman siswa pada materi fiqih sudah 20 siswa (62,49 %) yang mencapai ketuntasan dengan rincian 4 siswa yang mendapat nilai 91-100 (12,5 %), 13 siswa yang mendapat nilai 81- 90 (40,62 %) dan 3 siswa yang mendapat nilai 73- 80 (9,37 %), sedangkan yang belum mencapai ketuntasan dengan rincian 6 siswa yang mendapat nilai 61-72 (18,75 %), 1 siswa yang mendapat nilai 51 - 60 (3,12 %) dan 5 siswa yang mendapat nilai 41 - 50 (15,62 %).

Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka akan dilihat secara klasikal yakni ada 20 siswa yang tuntas mendapat nilai kategori baik. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus 2. Hal ini dilakukan karena prosentase peningkatan pemahaman siswa pada materi fiqih belum bisa mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%.

Hasil evaluasi tingkat pemahaman siswa pada siklus II akan disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 4.3 Data Hasil Evaluasi Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII B siklus 2

No	Skor	Jumlah siswa	Prosentase ketuntasan	Prosentase Ketidak tuntasan
----	------	--------------	-----------------------	-----------------------------

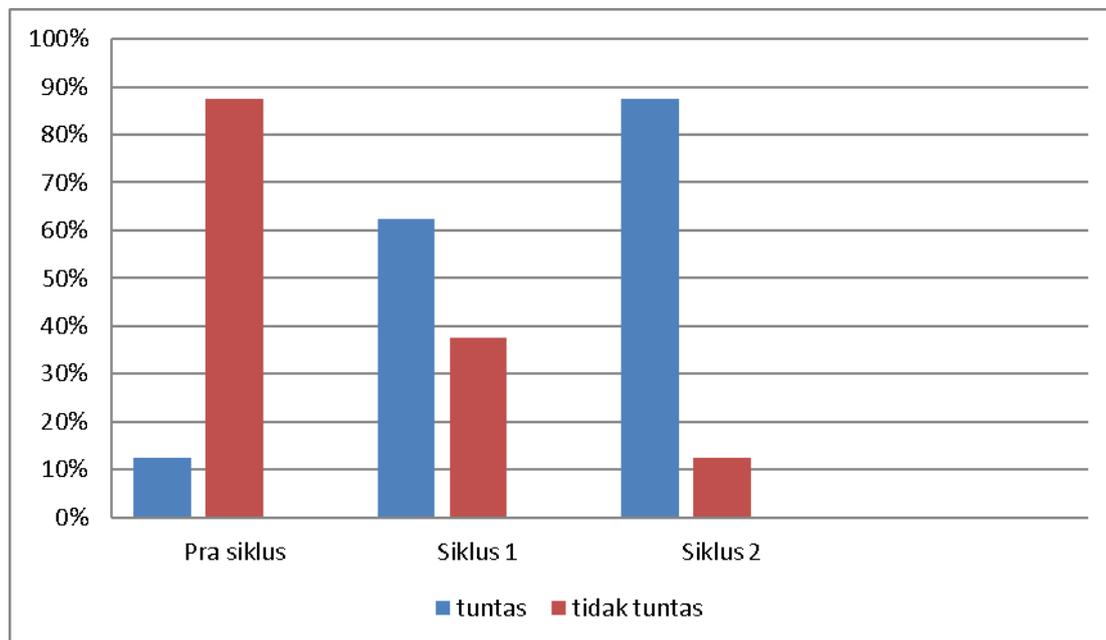
		(orang)		
1	91 - 100	10	31,25 %	
2	81 - 90	10	31,25 %	
3	73- 80	8	25 %	
4	61 - 72	4		12,5 %
Total Jumlah/ % Keseluruhan		32	87,5 %	12,5 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 2 dalam pelajaran Fiqih kelas VII B semester 1 MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Tingkat keberhasilan siswa kelas VII B MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* pada mata pelajaran Fiqih materi Fiqih semakin meningkat setelah adanya tindakan siklus 2 ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang mendapat nilai 91 – 100 sebanyak 10 siswa (31,25 %), nilai 81-90 sebanyak 10 siswa (31,25 %) dan nilai 73 - 80 sebanyak 8 siswa (25 %). sedangkan yang belum mencapai ketuntasan dengan rincian 4 siswa yang mendapat nilai 61-72 (12,5%).

Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka akan dilihat secara klasikal yakni ada 28 siswa yang tuntas mendapat nilai kategori baik yaitu lebih dari 75 %. Dari data diatas disimpulkan bahwa penggunaan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi fiqih kelas VII B di MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember.

Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil evaluasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tingkat peningkatan hasil evaluasi belajar siswa dari pra siklus sampai pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

Gambar : 4.1 Grafik Hasil Evaluasi Belajar siswa pada pra siklus, siklus 1, siklus 2



Dari tabel diatas bahwa pada pra tindakan menunjukkan hanya 12,5 % siswa yang tuntas, sedangkan 87,49 % siswa yang tidak tuntas. Pada siklus 1 menunjukkan 62,49 % siswa yang tuntas, dan 37,49 % siswa yang tidak tuntas. Pada siklus 2 menunjukkan 87,5 % siswa yang tuntas dan 12,5 % siswa yang tidak tuntas. Dari penjelasan diatas peneliti dan guru Fiqih menyimpulkan bahwa tindakan dari perlakuan yang diperbaiki dari siklus 1 ke siklus 2 dalam penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa pada materi Fiqih.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi sebelum diterapkan metode pembelajaran *hypnoteaching*, pembelajaran di kelas tersebut termasuk dalam kriteria sangat rendah. Hal ini dikarenakan metode ceramah dan hafalan sangat tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi fiqih. Ini diketahui setelah peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas VII B MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember yang mengatakan bahwa selama ini pembelajaran fiqih sangat tidak menyenangkan, suasana kelas membosankan dan membuat malas belajar. Dan kondisi kelas VII B yang juga tergolong masih butuh banyak bimbingan dari segi akademik juga sikap atau

dalam aspek kognitif dan afektif. Jadi juga perlu adanya pemberian motivasi dan teguran untuk mengingatkan siswa. Kondisi tersebut tidak memungkinkan berkembangnya tingkat pemahaman siswa pada materi fiqih di sekolah. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan belum tuntas sebanyak 28 siswa (87,49 %) dari 32 siswa dan 4 siswa (12,5 %) yang tuntas. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 dapat diketahui bahwa kemampuan hasil evaluasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan walaupun masih banyak siswa yang belum memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan sekolah, namun sudah ada 20 siswa (62,49 %) yang mencapai ketuntasan dengan rincian 4 siswa yang mendapat nilai 91-100 (12,5 %), 13 siswa yang mendapat nilai 81- 90 (40,62 %) dan 3 siswa yang mendapat nilai 73- 80 (9,37 %), sedangkan yang belum mencapai ketuntasan dengan rincian 6 siswa yang mendapat nilai 61-72 (18,75 %), 1 siswa yang mendapat nilai 51 - 60 (3,12%), dan 5 siswa yang mendapat nilai 41 - 50 (15,62 %). Hal ini disebabkan karena siswa masih menyesuaikan diri dengan belajar aktif melalui metode pembelajaran *Hypnoteaching*, karena sebelumnya mereka belajar dengan suasana bosan dan guru yang kurang inovatif.

Seperti dalam pendapat Rima (2016:26-27) menyatakan pada dasarnya hal yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran metode *hypnoteaching* di dalam kelas adalah agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, membantu kesulitan belajar para siswa, membangkitkan semangat belajar dan menggali potensi para siswa. Sehingga dengan penerapan *hypnoteaching* guru dituntut untuk lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran dan guru harus selalu bisa menarik perhatian para siswa dengan berbagai macam permainan kreasi agar proses pembelajaran terasa lebih mengasyikkan dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dikorelasikan dengan teori pembelajaran metode *hypnoteaching* maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kekurangan pada siklus 1 yaitu siswa tidak mau bertanya pada hal-hal yang belum dipahami, masih ada siswa yang susah diatur dan sulit untuk

fokus mendengarkan penjelasan guru, ketika jam diskusi suasana kelas jadi sedikit ramai karena rasa tanggung jawab untuk bekerja sama antar anggota kelompok belum terbentuk, kurangnya penyesuaian siswa pada metode belajar sehingga siswa kurang memfokuskan diri kepada penjelasan guru dan rasa simpati guru yang kurang terhadap siswa yang kurang memerhatikan arahan guru. Maka peneliti melanjutkan pada siklus 2 dengan menggunakan konsep perbaikan dengan guru memberikan arahan kepada siswa untuk selalu kompak dan saling bekerjasama antar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok secara kerbersamaan, meningkatkan pengkondisian kelas dimana peneliti meminta kerjasama kepada guru dan observer lainnya dalam mengkondisikan siswa dan memberikan motivasi dorongan belajar atau reward kepada siswa agar siswa lebih aktif lagi dalam bertanya mengenai hal – hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan yang guru ajukan.

Setelah melihat beberapa hal kesalahan yang terjadi dan telah dibenahi sesuai dengan petunjuk dalam teori *hypnoteaching*, selanjutnya pada siklus 2 kemampuan pemahaman siswa pada materi fiqih secara keseluruhan mengalami peningkatan 28 siswa (87,5 %) yang tuntas dengan rincian, yang mendapat nilai 91 – 100 sebanyak 10 siswa (31,25 %), nilai 81-90 sebanyak 10 siswa (31,25 %) dan nilai 73 - 80 sebanyak 8 siswa (25 %), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (12,5 %) mendapatkan nilai 61 - 72. Dalam pelaksanaan siklus 2 ini peneliti dan guru mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* dan meminimalkan kekurangan yang ada pada siklus 1.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman siswa pada materi fiqih dan peningkatan keterlaksanaan metode pembelajaran *hypnoteaching* pada siklus 2 dan termasuk dalam kriteria baik. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* siswa terlihat aktif dan bersemangat, sehingga pemahaman siswa meningkat. Maka hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti melalui penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* dapat

meningkatkan pemahaman siswa pada materi fiqih kelas VII B MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih sub pokok bahasan thaharah kelas VII B di MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember dapat disimpulkan bahwa metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan mulai dari observasi awal yang memperlihatkan mirisnya kondisi siswa karena merasa bosan di dalam kelas disebabkan guru terlalu monotone tanpa memikirkan bagaimana kondisi siswanya, hingga penelitian berlangsung dengan tahapan siklus satu dan siklus dua. Dalam perbaikan metode dengan menggunakan *hypnoteaching* di atas pemahaman siswa dalam materi yang disampaikan guru dapat meningkat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan peneliti dapat tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, Ahmad. 2016. *Penggunaan Model Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember*. Tidak diterbitkan. Jember:UNMUH
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Bertiarso, Singgih. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : LaksBang PRESSindo
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Fathurrohman, Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Fauzi dan Muslimin. 2013. *Pendidikan Al-Islam*. Surabaya : Majelis DIKDASMEN PWM JATIM

- FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember: Universitas Muhammadiyah.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ma'mur, Jamal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Laksana
- Munjid dan Kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung : Refilka Aditama
- Noer, Muhammad. 2010. *Hypnoteaching For Learning*. Yogyakarta : Pedagogia
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Rima, dan Kusuma. 2016. *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Satriawan, Candra. 2015. *Pengaruh Metode TGT (Team Games Tournament) Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik*. Tidak diterbitkan. Jember : UNMUH
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Sutrina dan Samsudin. 2015. *Landasan Pendidikan*. Bandung : Refilka Aditama
- Yustisia, N. 2016. *Hypnoteaching*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media